

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan bangsanya dan dipastikan memiliki kualitas pendidikan yang baik pula.

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk di terapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Menurut Crow & Crow dalam Zainal Aqib (2010, hlm. 11) mengemukakan bahwa, “ pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*in-sight*), dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang”. Sedangkan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasa 1 Ayat 1 sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dimensi makro perkembangan kurikulum mempunyai unit relevansi akan kurikulum 2013 yang sedang, tengah dan sudah di implementasikan sekolah baik jenjang SD, SMP, SMA/SMK atau sekolah lain pada naungan Kemndikbud bahkan pada naungan Kemennag sekalipun.

Berbicara tentang tuntutan ideal pada kurikulum 2013 saja banyak kaitan erat yang saling mendukung, kita telah mengenal Pendekatan Saintifik (*epistemology*, proses keilmuan) yang dalam kegiatan pokok pembelajaran terdiri dari Mengamati, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan atau istilah lainnya. (SM)

Konsep tekanan pada metode saintifik dari kegiatan di atas memang lebih dominan pada Kurikulum 2013 / K13 namun tidak semua di tiap pembelajaran harus muncul. Karena ada hal lain lagi pada tuntutan ideal pembelajaran 2013 .

Pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi holistik,

KI 1 : Menerima, Menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan mencoba.

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba , mendengar, melihat, membaca, serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dan bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Menurut Taksonomi Bloom tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.usun

Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psycomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang yg berada di level ini bisa menguraikan dengan baik definisi dari kualitas, karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum untuk produk.

a. Pemahaman (*Comprehension*)

Berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi, dan menyatakan gagasan utama

- 1) Terjemahan
- 2) Pemaknaan
- 3) Ekstrapolasi

Pertanyaan seperti: Membandingkan manfaat mengkonsumsi apel dan jeruk terhadap kesehatan.

b. Aplikasi (*Application*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang penyebab meningkatnya reject di produksi,

seseorang yg berada di tingkat aplikasi akan mampu merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fish bone diagram.

c. Analisis (*Analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilah-milah penyebab meningkatnya reject, membanding-bandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yg ditimbulkan.

d. Sintesis (*Synthesis*)

Satu tingkat di atas analisis, seseorang di tingkat sintesis akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yg dibutuhkan. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat reject di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dsb dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yg ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yg sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis, dsb.

f. Ranah Afektif

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks:

1) Penerimaan (Receiving) – A1

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

2) Responsive (Responding) – A2

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas.

3) Nilai yang dianut (Value) – A3

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”. Serta Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: Mengusulkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.

4) Organisasi (Organization) – A4

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu

sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Dan Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.

5) Karakterisasi (characterization) – A5

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Dan Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh: Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

2) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Ketrampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

a) Peniruan – P1

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b) Manipulasi – P2

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

c) Ketetapan – P3

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d) Artikulasi – P4

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e) Pengalamiahan – P5

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

6) Pengetahuan

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan pengetahuan berada pada c2 maka hasil belajar pada tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam yang menjelaskan tentang sumber daya alam dan pemahaman yg menerangkan sumber daya alam hayati dan non hayati, maka hasil belajar pada materi tersebut maka harus sama dengan nilai KKM yaitu 75.

7) Afektif

Kompetensi Dasar pada Tema 9 Kayanya Negeriku pada Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia siswa berani untuk mengemukakan pendapat nya di depan kelas. Berikut ada 3 sikap

a) Percaya Diri > Indikatornya adalah (Menurut dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016. Hlm. 25)

- (1) Berani tampil di depan kelas
- (2) Berani mengemukakan pendapat
- (3) Berani mencoba hal baru
- (4) Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
- (5) Mengajukan diri untuk menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.

b) Peduli > Indikatornya adalah (Menurut dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016. Hlm.25)

- (1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran dan perhatian terhadap orang lain .
- (2) Berpartisipasi dalam kegiatan social di sekolah, misal : mengumpulkan sumbangan untuk yang sakit atau yang sedang tertimpa musibah lainnya.
- (3) Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa / memiliki.
- (4) Menolong teman yang sedang kesulitan
- (5) Menjaga kebersihan, keasrian dan keindahan di lingkungan sekolah.

c) Tanggung Jawab > Indikatornya adalah (Menurut dalam buku panduan penilaian Kemendikbud 2016 (hlm. 24)

- (1) Menyelesaikan tugas yang di berikan
- (2) Mengakui kesalahan
- (3) Melaksanakan tugas yang menjadikan kewajiban di kelas seperti piket kebersihan
- (4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
- (5) Mengumpulan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu

d) Keterampilan

Kompetensi dasar pada Tema 9 Kekayaan Alam di Indonesia pada Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia siswa membuat peta pikiran tentang Sumber Daya Alam , mewawancara tentang Sumber Daya Alam, dan membaca peta tentang persebaran Sumber Daya Alam.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- (2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- (3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

- (5) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
- (6) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi *horizontal* dan *vertikal*).

Disamping beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan diatas beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang dipakai adalah KTSP 2006. Dalam rangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan tersebut kurikulum harus membekali siswa berkemampuan hidup. Untuk mencapai tuntutan kurikulum tersebut, guru di harapkan dapat menciptakan metode yang kreatif agar siswa mudah memahami materi yang di sampaikan guru. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nia Yuniarsih di SDN Cicadas Barat jln.Cikutra Bandung , khususnya pada kelas IV Tema 9 dengan materi Kayanya Negeriku, kurangnya hasil belajar siswa masih rendah saat siswa dalam menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh gurunya , mereka tidak berani mengemukakan pendapatnya karena kurangnya dan hasil belajar , kalau pun ada yang menjawab pertanyaan, jawabannya sering kali kurang tepat.Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa peneliti maka perlu adanya perubahan yang sesuai dengan hasil belajar siswa. Dengan salah satu jalan yang dilakukan penulis yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat merangsang dalam memahami proses berfikir siswa .

Dari jumlah 30 siswa sebanyak 40% orang siswa mendapatkan nilai dibawah standar KKM, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 60% orang siswa dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 75 .

Proses belajar mengajar yang bermutu adalah proses belajar mengajar yang berorientasi pada disiplin, tanggung jawab dan peduli. Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa ingin di hargai atau di akui dalam diri siswa.

Berdasarkan hal di atas, guru diuntut agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model *problem based learning*. Model ini memiliki ciri penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Model ini mengutamakan proses belajar sehingga nantinya tugas guru lebih focus untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Pada model *Problem Based Learning* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah. walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi. Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi. Model ini cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Anonim (2003:48).

Berdasarkan pembahasan di atas , hasil belajar siswa yang terjadi di kelas IV SDN Cicadas Barat Bandung di sebabkan karena faktor dari guru dan siswa sendiri.

Faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, dalam pembelajaran guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari sehingga siswa cenderung berfikir abstrak, guru jarang menggunakan alat peraga / media pembelajaran , guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah , evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih merujuk pada hasil pembelajaran siswa serta kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua dan lingkungan sosial .

Faktor penyebab kurangnya hasil belajar siswa saat pembelajaran adalah jumlah siswa terlalu banyak yakni 30 orang siswa (16 laki-laki dan 14 siswa perempuan) sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan mencatat dan menghafal. Siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan .

Berdasarkan pembahasan di atas , rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di kelas IV SDN Cicadas Bandung di sebabkan karena faktor dari guru dan siswa sendiri. Faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, dalam pembelajaran guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari sehingga siswa cenderung berfikir abstrak, guru jarang menggunakan alat peraga / media pembelajaran , guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah , evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih merujuk pada hasil pembelajaran siswa serta kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua dan lingkungan sosial .

Pada model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini,peranan guru adalah memberikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan topic masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah

menetapkan topik masalah apa yang harus di bahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus di bahas. Hal yang paling utama adalah memberikan kesempatan untuk berfikir serta dapat meningkatkan kemampuan memahami masalah yang akan di bahas. Model pembelajaran ini dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat pertukaran ide-ide siswa dan menanggapi berbagai masalah. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat berkembang secara utuh, artinya bukan hanya perkembangan kognitif, tetapi siswa juga akan berkembang dalam bidang afektif dan psikomotorik secara otomatis melalui masalah yang dihadapi.

Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) diyakini pula dapat menumbuh-kembangkan kemampuan kreatifitas siswa, baik individual maupun secara kelompok karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa. Keberhasilan model pembelajaran berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) sangat tergantung pada ketersediaan sumber belajar bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan. Kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar lebih banyak melibatkan siswa, mendorong siswa untuk lebih kreatif dan belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metodel pembelajaran inovatif berupa pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), selanjutnya di singkat menjadi PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 9 Kayanya Negeriku Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang di dapat maka observer membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum tercapainya nilai hasil belajar siswa sehingga nilai pada mata pelajaran kelas IV rendah.
2. Masalah sikap yang tidak pernah di nilai.
3. Guru masih menggunakan metode yang konvensional
4. Dari sisi murid antara lain lebih banyak murid kurang aktif dalam proses belajar mengajar dengan ciri-ciri kurang bahkan tidak mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian murid terhadap materi yang dijelaskan guru.
5. Penggunaan media masih kurang .
6. Penilaian tidak menggunakan prinsip-prinsip implementasi kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa focus untuk dilakukan. Hal ini di lakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih focus untuk di lakukan. Batasan masalah menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah. Dapat pula batasan masalah itu dalam arti batasan pengertian masalah, yaitu menegaskan secara operasional (definisi operasional) masalah tersebut yang akan memudahkan untuk melakukan penelitian.

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas membahas tentang meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yaitu dengan mengupayakan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun penelitian ini adalah lebih menekankan pada hasil belajar untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung pada tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia tahun ajaran 2016/2017. Dalam keterbatasan waktu, biaya dan kesempatan tidak semua yang di

identifikasi dapat di teliti , peneliti memusatkan pada masalah-masalah sebagai berikut.

1. Belum tercapainya nilai hasil belajar siswa sehingga nilai pada mata pelajaran kelas IV rendah
2. Masalah sikap yang tidak pernah di nilai
3. Penialian tidak menggunakan prinsip-prinsip implementasi kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah sebagai berikut : “ apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar masalah itu dapat diteliti dan di carikan solusinya maka akan di rumuskan ke dalam rumusan masalah yang lebih spesifik sebagai berikut.

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di lakukan agar hasil belajar siswa meningkat?
3. Mampukah hasil belajar siswa meningkat melalui model *Problem Based Learning* (PBL) ?
 - 3a. Berapa nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
 - 3b. Berapa besar nilai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebelum (pre) dan setelah (Post) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

- 3c. Apakah indikator sikap peduli, tanggung jawab, disiplin yang telah di tentukan itu terbentuk setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) .
- 3d. Apakah keterampilan membuat peta terbentuk setelah menggunakan model itu.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari peneliti ini adalah :

- a. Dengan mengikuti rujukan standar kurikulum 2013 guru dapat membuat rpp yang relevan . Untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung meningkat.
- b. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung.
- d. Untuk mendeskripsikan kemampuan peningkatan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah dasar pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan penambah semangat dan memberikan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya. Selain itu juga dapat di jadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang di lakukan dalam penelitian.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- 2) Dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di sekolah agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.
- 4) Agar guru lebih memotivasi untuk berfikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran baik dalam penggunaan media dan model dalam proses belajar mengajar.
- 5) Selain itu model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternative untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung .
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung.
- 3) Selain itu juga membantu siswa dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Selain itu hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cicadas Barat Bandung.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bahan bagi mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, khususnya untuk Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Produ Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Sultan (2001). *Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta : PT. Widiasarana Indonesia
- Afriyadi Ahsan (2012). *Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah* .Jakarta : PT RikenaCipta.
- Aminah (2008).*Indikator Keberhasilan*. Jakarta: PT Gramedia
- Tim. (2014). *Panduan Penyusunan Proposal Skripsi, Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Bandung: Pelangi Press Bandung.
- Aqib Zainal (2010, hlm. 11) *Definisi Pendidikan*. Skripsi Prodi PGSD Universitas Pasundan Bandung.
- Kemendikbud (2016, hlm. 25) *Indikator Sikap Peduli*. Buku Panduan Penilaian.
- Kemendikbud (2016, hlm. 24) *Indikator Sikap Tanggung Jawab*. Buku Panduan Penilaian.
- . (2003), nomor 20. Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.